

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Anak diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi generasi penerus masa depan. Kesehatan anak merupakan masa keemasan pendidikan sumber daya manusia bagi pertumbuhan fisik dan kecerdasan serta harus ditunjang dengan gizi yang baik dan lingkungan yang sehat (Asmi, 2020)

Anak merupakan masa dimana organ-organ tubuhnya belum berfungsi secara optimal yang berakibatkan lebih rentan terhadap penyakit. Salah satu yang sering menyerang anak adalah pneumonia Sukma, (2020)

Pneumonia adalah salah satu penyakit yang menyerang saluran pernapasan dengan manifestasi klinis bervariasi mulai dari batuk pilek yang disertai dengan demam. Sedangkan anak dengan pneumonia yang berat akan muncul sesak napas yang hebat. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 menyebutkan bahwa penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi di dunia adalah infeksi saluran napas akut termasuk pneumonia dan sebagian besar terjadi di Afrika dan di Asia Tenggara. UNICEF dan WHO menyebutkan pneumonia sebagai kematian tertinggi anak melebihi penyakit lain seperti Campak, Malaria, AIDS (Aminasty, 2017)

Infeksi menular merupakan masalah kesehatan masyarakat paling utama baik di kalangan Negara maju maupun Negara terbelakang. Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh masuk dan berkembang biaknya mikroorganisme yang meliputi bakteri, jamur, parasite, dan virus. Mikroorganisme adalah organisme kecil yang terdiri dari satu atau lebih sel. Penyakit menular berkembang ketika interaksi mikroorganisme mempengaruhi tubuh inang, menghasilkan

berbagai tanda dan gejala klinis. Mikroorganisme patogen adalah kuman penyebab penyakit pada manusia (Novard, 2019).

Pneumonia adalah infeksi atau peradangan akut di jaringan paru-paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, dan jamur. Serta paparan bahan kimia dan cedera fisik pada paru-paru. Pneumonia dapat menyerang siapa saja, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, tetapi lebih sering menyerang balita dan orang tua (PDPI, 2020).

Agen infeksi seperti virus, bakteri, dan jamur menyebabkan pneumonia. Jika terhirup virus dan bakteri ini dapat menginfeksi paru-paru terutama pada anak-anak dengan sistem kekebalan yang lemah. Malnutrisi melemahkan sistem kekebalan anak, terutama pada anak-anak yang tidak disusui secara eksklusif. Polusi udara dalam ruangan, kepada penduduk dan anggota keluarga yang merokok merupakan variable yang meningkatkan kerentanan anak terhadap pneumonia (WHO, 2016).

Kronologis proses peradangan dari penyakit pneumonia mengakibatkan produksi secret meningkat sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah dan salah satu masalah tersebut adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas. Ketidakefektifan bersihan jalan napas merupakan keadaan dimana individu tidak mampu mengeuarkan sekret dari saluran nafas untuk mempertahankan kepatenan jalan napas (Ginting, 2010)

Dampak yang dapat terjadi apabila ketidakefektifan bersihan jalan napas tidak segera ditangani adalah dapat menyebabkan hipoksia. Hal ini terjadi karena kurangnya suplai oksigen tidak terpenuhi dapat menyebabkan pasien anak kehilangan kesadaran, kejang, terjadi kerusakan otak yang permanen. Henti napas bahkan kematian (Ngastiyah, 2014). (Gita., 2016) juga menjelaskan bahwa masalah yang umum ditemukan pada pneumonia adalah bersihan jalan napas efektif dan untuk mengatasinya diperlukan penanganan tindak lanjut secara farmakologi maupun non farmakologi. Secara farmakologi terapi simptomatik

diperlukan untuk meningkatkan gejala seperti batuk, demam, dahak produktif dan obstruksi saluran napas (Mediskus., 2017), dan penanganan secara non farmakologis salah satunya dengan pemberian fisioterapi dada (*Clapping*).

Fisioterapi dada (*clapping*) merupakan tindakan *drainase postural*, pengaturan posisi, serta perkusi dan vibrasi dada yang merupakan metode untuk memperbesar upaya klien dan memperbaiki fungsi paru (Jauhar, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan (Maidartati, 2014) dengan judul “Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Usi 1-5 Tahun di Puskesmas Moch. Ramadhan Bandung” adalah rata-rata frekuensi napas sebelum dilakukan fisioterapi dada 45 kali/menit dan setelah dilakukan fisioterapi dada 41 kali/menit. Analisis lebih lanjut menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata frekuensi napas, dengan kata lain bahwa secara signifikan fisioterapi dada dapat menurunkan frekuensi napas.

Pneumonia merupakan penyebab kematian paling umum pada anak-anak diseluruh dunia. Pneumonia membunuh 808.697 anak yang dibawah usia lima tahun pada 2017, terhitung 15% dari semua kematian anak dibawah usia lima tahun 2015, UNICEF “*united Nations International Childern’s Emergency Fund*” menyatakan bahwa pneumonia membunuh 14 persen dari 147.000 anak dibawah usia lima tahun diIndonesia (*World Health Organization*, 2019).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2016 pneumonia merupakan penyebab dari 16% kematian balita. Kematian akibat pneumonia yang kelompok umur 1-4 tahun lebih tinggi yaitu sebesar 0,13% dibandingkan pada kelompok bayi yang sebesar 0,06%. Tahun 2016, terdapat 568.146 jumlah kasus pneumonia pada balita (65,27%) (Kemenkes, 2017). Berdasarkan hasil survey Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 angka Kematian anak dan balita sebesar 146 per 1.000 kelahiran hidup (KH) (Dinkes Jateng., 2013).

Penanganan kasus pneumonia yang dilakukan perawat antara lain memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan yang komperhensif kepada klien,

memberikan edukasi dan informasi kepada orang tua klien tentang pneumonia, dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain tentang penanganan kasus pneumonia pada anak dengan harapan pneumonia berpengalaman dapat ditangani dengan benar, memungkinkan klien untuk segera diobati (Damai, silvia eka, & Sensussiana, 2020)

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun proposal karya tulis ilmiah dengan judul “*Literature Review* Asuhan Keperawatan Pada Anak Menderita Pneumonia dengan Masalah Utama Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif”

## B. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan proposal karya tulis ilmiah “Bagaimanakah *Literatur Review* Asuhan Keperawatan Pada Anak Menderita Pneumonia dengan Masalah Utama Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Mengetahui *literature review* “Asuhan Keperawatan Anak dengan Pneumonia Masalah Utama Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif”

### 2. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui hasil pengkajian keperawatan pada anak menderita pneumonia dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif.
- 2) Mengetahui diagnose keperawatan pada anak menderita pneumonia dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif.
- 3) Mengetahui rencana keperawatan pada anak menderita pneumonia dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif.
- 4) Mengetahui tindakan keperawatan pada anak menderita pneumonia dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif.

- 5) Mengetahui evaluasi keperawatan pada anak menderita pneumonia dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif.

#### D. Manfaat

1. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana tindakan dalam menangani anak yang mengalami pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Institusi pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan dan mejadi literature untuk peulisa karya tulis selanjutnya.

3. Penulis

Penulis dapat memperoleh pengalaman dan dapat menerapkan hasil studi *literature review* keperawatan khususnya pada anak yang mengidap pneumonia.